

INTERNASIONALISASI DESA WISATA

F. Muhammad^{1,2}, T. Arofah³, H.R Devara⁴, Triyono⁵, R.F Abdillah⁶, Hadiyanto³, I.K Dewi³

ABSTRAK

Internasionalisasi desa wisata adalah upaya untuk mempromosikan suatu desa wisata ke ranah internasional. Desa Punjulharjo merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk go internasional dengan keunikan yang dimiliki destinasi wisatanya. Penting bagi desa wisata untuk memiliki sarana dan prasarana lengkap salah satunya akomodasi penginapan. Selain itu, pelayanan yang baik seperti adanya tour guide juga menunjang kemajuan desa wisata. Oleh karena itu penting untuk dilaksanakan Sosialisasi *Homestay* dan Pelatihan *Tour Guide*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian edukasi serta simulasi atau praktik langsung. Pada sosialisasi *homestay*, peserta diajari untuk mendaftarkan titik *homestay* di Google Maps. Kemudian pada pelatihan *tour guide*, peserta melakukan praktik menjadi *tour guide* serta praktik berbahasa inggris. Setelah kegiatan ini, banyak *homestay* yang akhirnya terdaftar titiknya di Google Maps dan banyak ditemukan potensi dari generasi muda untuk menjadi *tour guide*. Sosialisasi *Homestay* dan Pelatihan *Tour Guide* dapat menjadi langkah awal bagi Desa Punjulharjo untuk meneruskan inisiasi internasionalisasi desa wisata.

Kata kunci : Desa Wisata, Homestay, Internasionalisasi, Tour guide

ABSTRACT

Internationalization of tourism village is an effort to promote a tourism village to the international world. Punjulharjo Village is one of the tourism village in Rembang, Central Java that has the potential to go international with the uniqueness of its tourist destinations. It is important for tourism village to have complete facilities and infrastructure, one of them is lodging accommodation. In addition, good services such as tour guide is also important in tourism village. Therefore, it is important to carry out Homestay Socialization and Tour Guide Training. This community service activity is carried out by providing education and simulation or direct practice. In the homestay socialization, participants are taught to register homestay points on Google Maps. Then in the tour guide training, participants practice being a tour guide and practice speaking English. After that, many homestays were finally registered on Google Maps and many potential of the younger

¹ Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, Jl. Imam Bardjo SH No.5, Pleburan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241, fuadmuhammad@lecturer.undip.ac.id

² Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

³ Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

⁴ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

⁵ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro

⁶ Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas IVET Semarang

generation to become tour guides were found. Homestay Socialization and Tour Guide Training can be the first step for Punjulharjo Village to continue the initiation of internationalization of tourism village.

Keywords: Internationalization, Tourism Village, Homestay, Tour guide

1. PENDAHULUAN

Desa Punjulharjo merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Desa Punjulharjo memiliki beberapa potensi wisata yang menawarkan keindahan Pantai Karang Jahe, Edupark Situs Perahu Purba, Edukasi Pembuatan Garam, Edukasi Pembuatan Bandeng Presto, Edukasi Pembuatan Manisan Kraiku, serta Edukasi Seni Budaya (Annafi & Megawati, 2024). Dua di antaranya sangat populer sebagai destinasi wisata di Desa Punjulharjo, yakni Pantai Karang Jahe (Nadina & Dwimawanti, 2021) dan Edupark Situs Perahu Kuno (Putra & Syah Putra, 2023). Pantai Karang Jahe merupakan salah satu pantai terbaik di Rembang yang menawarkan pemandangan pantai dengan pasir bersih dan keindahan pepohonan pinus di sepanjang pantai. Selain itu, Pantai Karang Jahe juga dilengkapi dengan fasilitas umum yang lengkap seperti mushola, toilet, toko suvenir, spot foto, serta berbagai wahana seperti ATV, perahu wisata, dan kereta wisata (Amir et al., 2024). Setelah adanya Obyek Wisata Pantai Karang Jahe, warga Desa Punjulharjo merasakan peningkatan pendapatan dengan membuka usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada (Mayangsari & Yunus, 2022). Selain itu, ada pula Edupark Situs Perahu Kuno yang sarat akan nilai sejarah. Edupark Situs Perahu Kuno dilengkapi dengan museum yang berisi bukti-bukti yang mendukung penemuan kapal-kapal kuno.

Kedua destinasi wisata di Desa Punjulharjo tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bertaraf internasional. Untuk mencapainya, diperlukan upaya internasionalisasi desa wisata. Internasionalisasi desa wisata merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan desa wisata ke kancah global. Hal tersebut dapat tercapai apabila semua pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah, industri, akademisi, dan media turut memberikan kontribusi. Kemudian, salah satu hal penting dalam internasionalisasi desa wisata adalah sarana dan prasarana, terutama akomodasi. Akomodasi dapat berupa hotel, motel, hostel, resort, cottage, villa, losmen, *homestay*, dan lain-lain (Syafri & Wulandari, 2023). Jika dianalisa dari kelebihan masing-masing bentuk akomodasi, *homestay* merupakan akomodasi yang paling cocok untuk dibangun di desa wisata. *Homestay* merupakan tempat tinggal pribadi milik penduduk setempat yang memiliki kamar-kamar kosong yang disewakan agar wisatawan dapat bertemu dan berinteraksi dengan penduduk setempat sekaligus menambah pendapatan pemilik rumah dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan. (Wedatama & Mardiansjah, 2018). Jika dianalisa dari segi biaya pendiriannya, *homestay* jelas lebih menguntungkan dibandingkan bentuk akomodasi lainnya karena *homestay* memanfaatkan rumah tinggal pemiliknya untuk disewakan sehingga tidak perlu membangun bangunan baru (Ratmaja, & Pattaray, 2019).

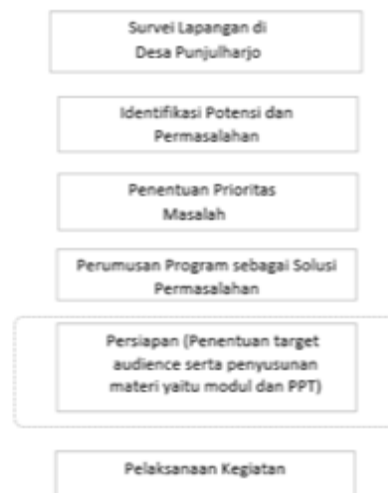
Desa Punjulharjo sudah memiliki beberapa *homestay* yang disewakan kepada wisatawan. Beberapa diantaranya sudah cukup terkenal namun sebagian besar belum banyak yang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan kurangnya promosi. Bahkan, banyak *homestay* yang belum terdaftar di Google Maps. Hal ini membuat wisatawan kesulitan untuk mencari penginapan yang tersedia di Desa Punjulharjo. Selain itu, *homestay-homestay* tersebut juga belum terdaftar di aplikasi pemesanan akomodasi seperti Traveloka, Agoda, Tiket.com, dan lain-lain. Hal ini diperparah dengan proses pemesanan *homestay* di Desa Punjulharjo yang cukup rumit karena harus melalui petugas desa sebelum sampai ke pemilik *homestay*. Aspek penting lainnya dalam internasionalisasi desa wisata adalah adanya individu atau komunitas yang dapat mewakili desa wisata tersebut. Oleh karena itu, penting bagi desa wisata untuk memiliki pemandu wisata. Pemandu wisata adalah orang/sekelompok orang yang bertugas untuk mendampingi, mengantar, memberikan informasi, dan nasihat kepada seseorang/sekelompok wisatawan yang sedang berwisata. (Warokka & Djamali, 2021). Desa Punjulharjo sendiri belum

memiliki pemandu wisata resmi. Tugas pemandu wisata tersebut dilakukan secara tidak langsung oleh pelaku pariwisata seperti pengelola Edupark Situs Perahu Kuno dan asosiasi pariwisata Pantai Karang Jahe. Oleh karena itu, diperlukan pemandu wisata resmi bagi Desa Punjulharjo untuk merepresentasikan keunikannya.

Melihat urgensi di atas, maka penting untuk dilakukan pengembangan desa wisata agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal sebagai destinasi wisata yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi wisatawan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk memperoleh keuntungan dari pariwisata (Wati & Jatiningsih, 2024). Sosialisasi terkait pelatihan *homestay* dan pemandu wisata dalam upaya internasionalisasi desa wisata dapat menjadi salah satu cara guna memaksimalkan potensi wisata yang ada. Tujuannya adalah agar wisatawan lebih mudah mengetahui keberadaan *homestay* di Desa Punjulharjo dan memudahkan pemesanan *homestay* melalui registrasi *homestay* di Google Maps. Selain itu, penting juga untuk dilakukan pelatihan pemandu wisata khususnya bagi generasi muda dan pelaku pariwisata agar mengetahui dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi pemandu wisata. Melalui pelatihan ini, Desa Punjulharjo dapat mengetahui potensi peserta sebagai pemandu wisata di masa mendatang.

2. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam proses perumusan program berbasis masalah yang terdapat di Desa Punjulharjo dapat dilihat secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Metode Kerja Perumusan Program dan Pelaksanaan Program Kerja

Survei lapangan diawali dengan kunjungan kepada perangkat-perangkat desa. Dalam kegiatan ini, para perangkat desa memaparkan apa saja permasalahan Desa Punjulharjo terutama terkait dengan pengembangan desa wisata. Didapatkan beberapa permasalahan dengan tingkat urgensi penyelesaian yang berbeda-beda. Kemudian dilakukan identifikasi permasalahan serta menganalisis permasalahan mana yang paling penting untuk ditindaklanjuti. Tahap selanjutnya adalah merumuskan program yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam perumusan program tersebut, dilakukan survei lebih lanjut kepada warga desa yang menjadi pelaku wisata serta pemilik *homestay*. Tujuannya adalah agar solusi yang diberikan benar-benar dapat diimplementasikan dan tepat sasaran. Selanjutnya yaitu penyusunan materi berupa modul untuk dibagikan dan PPT untuk ditayangkan kepada peserta. Modul dan PPT disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah

dimengerti. Kemudian program dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik langsung. Peserta sosialisasi *homestay* melakukan praktik pendaftaran titik *homestay* di Google Maps. Sedangkan peserta pelatihan *tour guide* melakukan praktik menjadi *tour guide* dan praktik berbahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi *Homestay*

Kegiatan ini diawali dengan survei permasalahan yang ada di Desa Punjulharjo, dimana aparat desa menjelaskan bahwa keberadaan tempat penginapan merupakan hal yang penting bagi desa wisata. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Punjulharjo sudah memiliki beberapa *homestay*, namun belum banyak yang mengenalnya. *Homestay* yang dimilikinya belum dikelola secara terorganisasi. Selain itu, permasalahan lainnya adalah masih banyak warga desa yang belum mengetahui potensi manfaat *homestay* di desa wisata. Banyak warga desa yang sebenarnya memiliki kamar kosong di rumahnya untuk dijadikan *homestay*, namun enggan untuk menyewakannya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi untuk mengedukasi warga Desa Punjulharjo mengenai pentingnya *homestay* dan cara mempromosikannya. Setelah mensurvei permasalahan dan mencari solusinya, penulis mulai membuat konsep sosialisasi dan apa saja yang dibutuhkan. Kemudian, penulis menyusun modul sebagai bahan ajar dan PPT yang berisi poin-poin materi yang akan diajarkan saat sosialisasi. Penulis juga mencari referensi terkait materi apa saja yang perlu disampaikan saat sosialisasi. Setelah itu, penulis menghubungi perangkat desa untuk mendata siapa saja pemilik *homestay* dan siapa saja yang akan diundang dalam sosialisasi. Selanjutnya, penulis membuat undangan dan menyebarkannya dari rumah ke rumah.

Terakhir, sosialisasi *homestay* bertajuk “Internasionalisasi Desa Wisata: Pentingnya *Homestay*” dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 di Balai Desa Punjulharjo. Sosialisasi dilaksanakan pada pukul 19.00-21.00 WIB mengingat sejak pagi hingga sore warga bekerja dan bersekolah. Pelatihan ini diikuti oleh 15 warga sesuai dengan target awal jumlah undangan. Warga yang hadir terdiri dari warga yang sudah memiliki *homestay* dan warga yang belum memiliki *homestay* tetapi memiliki rumah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi *homestay*.



Gambar 3.1 (A) Dokumentasi Sosialisasi *Homestay*, (B) Pendaftaran *Homestay* Warga di Google Maps, dan (C) Salah Satu *Homestay* di Desa Punjulharjo

Sosialisasi ini terdiri dari beberapa sesi, sesi pertama yaitu pembukaan oleh pembawa acara, kemudian pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh perangkat desa yang sebelumnya telah melakukan pelatihan terkait desa wisata khususnya terkait *homestay*, dan terakhir ditutup dengan doa bersama dan foto bersama. Pemaparan materi *homestay* berisi tentang penjelasan modul yang terdiri dari bab tentang internasionalisasi desa wisata, pengertian *homestay*, standar *homestay*, promosi *homestay* melalui pendaftaran *homestay* di Google Maps dan Traveloka, pengenalan pengetahuan dasar terkait latar belakang wisatawan mancanegara dari berbagai negara, dan praktik percakapan dasar *homestay* dalam bahasa Inggris.

3.2 Pelatihan Pemandu Wisata

Kegiatan ini diawali dengan survei permasalahan di Desa Punjulharjo, dimana aparat desa menjelaskan bahwa desa wisata perlu memiliki pemandu wisata. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Punjulharjo selama ini belum memiliki pemandu wisata resmi. Tugas pemandu wisata dalam mengarahkan wisatawan dan memberikan penjelasan dilakukan oleh pelaku wisata, pengurus Edupark Situs Perahu Kuno dan paguyuban wisata Pantai Karang Jahe. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan pelatihan pemandu wisata guna menjaring bakat dan potensi warga desa untuk menjadi pemandu wisata di masa mendatang.

Setelah mensurvei permasalahan dan mencari solusinya, penulis mulai membuat konsep pelatihan seperti berapa kali pertemuan yang ideal dan apa saja yang dibutuhkan. Kemudian, penulis menyusun modul sebagai bahan ajar dan PPT yang berisi poin-poin materi yang akan diajarkan dalam pelatihan. Penulis juga mencari referensi terkait materi apa saja yang perlu disampaikan dalam pelatihan. Selanjutnya, penulis menentukan target pelatihan yang terdiri dari perwakilan paguyuban pariwisata di Pantai Karang Jahe, pengelola Edupark Situs Perahu Kuno, dan Karang Taruna sebagai perwakilan generasi muda.

Terakhir, pelatihan pemandu wisata bertajuk “Internasionalisasi Desa Wisata: Pelatihan Pemandu Wisata” dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2024 di Balai Desa Punjulharjo. Pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 19.00-21.00 WIB mengingat dari pagi hingga sore warga bekerja dan bersekolah. Pelatihan ini diikuti oleh total 22 warga selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penulis memaparkan isi modul dan materi berupa teori. Kemudian pada pertemuan kedua, peserta pelatihan praktik menjadi pemandu wisata dan mengikuti kelas Bahasa Inggris dasar. Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi, sesi pertama yaitu pembukaan oleh pembawa acara, kemudian pemaparan materi oleh narasumber Tsaniatul Arofah, dan ditutup dengan doa bersama serta foto bersama. Pemaparan materi pelatihan pertemuan pertama terdiri dari pemaparan materi tentang desa wisata, internasionalisasi desa wisata, Sapta Pesona, pengertian pemandu wisata, tugas pemandu wisata, peran pemandu wisata, kode etik pemandu wisata, dan kiat-kiat menjadi pemandu wisata. Kemudian pada pertemuan kedua peserta pelatihan praktik menjadi pemandu wisata dan diajarkan percakapan dasar pemandu wisata dalam bahasa Inggris.



Gambar 3.2 (A) Pertemuan Pelatihan Pemandu Wisata dan **(B)** Praktik Menjadi Pemandu Wisata dan Pelatihan Bahasa Inggris

4. KESIMPULAN

Internasionalisasi desa wisata dapat terlaksana apabila semua pihak yang terlibat seperti masyarakat, pemerintah, media, akademisi, dan lain sebagainya turut memberikan kontribusi. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi hal yang vital dalam internasionalisasi desa wisata. Oleh karena itu, Sosialisasi *Homestay* dan Pelatihan Pemandu Wisata di Desa Punjulharjo menjadi penting untuk dilaksanakan. Dengan terdaptarnya titik *homestay* warga di Google Maps, wisatawan dapat lebih mudah mengakses akomodasi penginapan. Selain itu, melalui sosialisasi ini didapatkan bibit-bibit

generasi muda yang berpotensi menjadi *tour guide*. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat Desa Punjulharjo menyadari pentingnya upaya internasionalisasi bagi desa wisata untuk memajukan pariwisatanya setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini. Proses internasionalisasi desa wisata tidak dapat dilakukan secara instan dalam waktu semalam, tetapi memerlukan proses yang panjang dan bertahap. Maka dari itu, melalui program kerja Sosialisasi *Homestay* dan Pelatihan Pemandu Wisata ini diharapkan dapat menginisiasi internasionalisasi desa wisata dalam berbagai bentuk lainnya di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah untuk Pemberdayaan Desa Binaan di Desa Punjulharjo, Kabupaten Rembang sesuai dengan nomor kontrak pelaksanaan kegiatan: 068/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 (kontrak utama) dan 602-01/UN7.D2/PM/VI/2024 (kontrak turunan). Serta kepada LPPM Universitas Diponegoro dan LPPM IVET Universitas yang telah turut serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. J., Siswanto, & Aksa, A. H. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(1), 85-100. <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/imej/article/view/1950/312>
- Annafi, Z., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Wisata Pantai Karangjahe Di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Publika*, 12(3), 813-824. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/63012/47868>
- Mayangsari, D. A., & Yunus, M. (2022). Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang [Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII]. *FPIPSKR Universitas PGRI Semarang*.
- Nadina, A. P., & Dwimawanti, I. H. (2021). Manajemen Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 238-257.
- Putra, K., & Syah Putra, R. (2023). Daya Dukung Dan Daya Tampung Wisatawan Situs Perahu Kuno Desa Pujulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Journal Of Enviromental Science Sustainable*, 4(2), 78 - 90. doi:10.31331/envoist.v4i2.2818
- Ratmaja, L., & Pattaray, A. (2019). Homestay sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 37-48.
- Syafri, Y., & Wulandari, D. P. (2023). Pengaruh Service Performance terhadap Repurchase Intention di The Axana Hotel Padang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 662-669.
- Warokka, M. N., & Djamali, R. (2021). Penguatan Peran Tour Guide dalam Memasarkan Objek Wisata di Kecamatan Silian Raya di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(1), 118-130.
- Wati, W., & Jatiningsih, O. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk Di Kecamatan Ujungpangkah Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 12(1), 154-168.
- Wedatama, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat pada Kampung Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 135-143. 10.14710/jpk.6.2.135-143